

PENGARUH ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, MASA PERIKATAN AUDIT DAN PIUTANG TIDAK TERTAGIH TERHADAP MANAJEMEN LABA

Muhlisin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The aim of this research was to obtain empirical evidence the effect of free cash flow, the size of the company, the size of the public accounting firm, audit tenure and bad debt on earnings management in the banking companies. Earnings management is measured by the number of accrual dikresioner owned by the company.

The data used in this research is secondary data obtained by documentation method. The population used in this study are all banking companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the 2009-2013 period. There are 33 companies for the population in this research.

The samples of this research using purposive sampling method. The number of samples in this research were 25 companies, with the period of observation for 5 consecutive years. This research uses the data in the form of pooled cross section, so with a sample of 25 companies, the data are pooled cross sectional study will total 125. The research data analysis using multiple regression analysis.

The results of this research indicate that free cash flow and audit tenure had no effect on earnings management, While the size of the company, the size of the public accounting firm and bad debt effect on earnings management.

Keywords : free cash flow, the size of the company, the size of the public accounting firm, audit tenure, bad debt, earnings management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2013:7). Laporan keuangan dicatat dengan asumsi dasar akrual. Pada dasar ini pendapatan dan biaya diakui berdasar hak dan kewajibannya bukan pada penerimaan atau pengeluaran kas (kurniawati, 2011).

Secara umum, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (PSAK No.1). Laporan rugi laba menjadi salah satu perhatian utama bagi principal, karena melalui laporan rugi laba ini kinerja perusahaan dapat dinilai. Atas kepentingan tersebutlah mendorong pihak manajer untuk memanipulasi laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba yang disebut dengan *earning management* (manajemen laba)

Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan utilitas manajer. Dengan cara memanipulasi laporan rugi laba manajer berusaha untuk mendapat keuntungan sendiri. Kepentingan yang berbeda antara pihak principal dan agen (manajer) seringkali menimbulkan masalah tersendiri bagi perusahaan, salah satunya termasuk praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen. Perbedaan kepentingan yang melatarbelakangi tindakan-tindakan yang di ambil oleh masing-masing pihak harus diselaraskan dalam suatu kontrak kerja yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perbedaan kepentingan ini disebut dengan teori keagenan (Jensen dan Meckling dalam Lizarti, 2012).

Peluang untuk melakukan manajemen laba lebih tinggi di antara perusahaan yang memiliki surplus arus kas bebas (*free cash flow*) (Bukit dan Iskandar, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2011) terhadap 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dengan menggunakan discretionary accrual (DA), arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan sebagai proksi dari *political cost*, dianggap sangat sensitif terhadap perilaku pelaporan laba (Watt and Zimmerman, dalam handayani dan Agustono, 2009). Ukuran perusahaan yang sering digunakan adalah nilai aktiva perusahaan. Menurut Anggraeni (2013) variabel ukuran perusahaan dengan proksi total aset terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Untuk meningkatkan nilai penjualan barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan diterapkan sistem penjualan kredit. Penjualan dengan cara seperti ini menyebabkan adanya suatu piutang. Piutang merupakan salah satu aset lancar perusahaan setelah kas sehingga mudah terjadi penyelewengan yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus mencadangkan anggaran untuk mengantisipasi adanya piutang tidak tertagih. Anggaran itu sesuai dengan anggaran yang dapat direalisasikan nantinya.

Kesalahan penyajian laporan keuangan dan asimetris informasi dapat dicegah dengan adanya auditor independen perusahaan. Kualitas auditor dapat dinilai baik salah satunya dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non-Big Four*. Menurut hasil penelitian Rusmin (2010) dalam Chrisnoventie, (2012) menemukan bahwa KAP kelompok *Big Four* lebih memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba dibandingkan KAP kelompok *Non Big Four*.

Selain ukuran KAP, masa perikatan audit menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kualitas auditor. Dalam penelitian yang dilakukan Fatmawati (2013) terhadap 14 perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007-2011 menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara satu atau lebih individu yang disebut pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan individu lain (agen) untuk melakukan pekerjaan dan kemudian mendelegasikan otorisasi pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling dalam Lizarti, 2012). Teori agensi menjelaskan tentang adanya konflik antara principal (*stakeholder*, pemilik perusahaan dan pemegang saham) dengan agen (manajer). Konflik ini terjadi karena adanya kepentingan yang berbeda antara prinsipal dengan agen.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari Standar Akuntansi Keuangan yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan (Scoot dalam Kono 2013). Sedangkan menurut Sulistyanto dalam Indriana (2010), manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba

Jensen dan Meckling dalam Zuhri (2011) menyatakan bahwa jika arus kas bebas dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan bunga pemegang saham, maka hal ini akan memunculkan masalah keagenan. Arus kas bebas yang seharusnya digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth-oriented*), pembayaran hutang, dan pembayaran kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, digunakan oleh manajer untuk kepentingan pribadinya

Menurut Zuhri (2011) arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan discretionary accrual (DA).Kono(2013) arus kas bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H1 : Arus Kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Hal ini membuat berbagai kebijakan perusahaan besar akan memberikan dampak yang besar terhadap kepentingan public dibandingkan perusahaan kecil (Ningsaptiti, 2010). Moses dalam Yendrawati, dan Nugroho (2012) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan

yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (salah satu bentuk manajemen laba) dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Anggraeni (2013) variabel ukuran perusahaan dengan proksi total asset terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni (2013), Sudiby (2013) yang melakukan Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011, menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Manajemen Laba

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. Lennox dalam Faria (2013), menyatakan bahwa perusahaan audit yang besar lebih mampu menangkap sinyal akan penyelewengan keuangan yang terjadi dan mengungkapkannya dalam pendapat audit mereka..Becker et al., (1998), Francis et al., (1999) dan Krishnan (2003) dalam Kono (2013) menunjukkan bahwa auditor KAP besar (*big four*) lebih baik dalam menghambat klien melakukan manajemen laba dibandingkan dengan KAP kecil (*non-big four*), selain itu mereka menemukan bahwa klien KAP kecil (*non-big four*) memiliki tingkat *discretionary accruals* lebih tinggi.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kono (2013), menyatakan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba

Pada tahun 2008, Menteri Keuangan merevisi kembali tentang audit tenur yaitu Peraturan Menteri Keuangan No 17 Tahun 2008, isi peraturan ini disebutkan batasan masa pemberian jasa audit selama tiga tahun untuk auditor dan enam tahun untuk KAP (Kementerian Keuangan RI, 2008). Peraturan ini diterapkan

agar independensi auditor dapat terjaga. Sehingga dalam pengungkapan audit suatu perusahaan, informasi yang diberikan benar-benar dapat diandalkan.

Penelitian Davis *et al.* (2000) dalam Fatmawati (2013) memberikan hasil bahwa masa perikatan audit mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Fatmawati (2013) menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba, tetapi Kono (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H4 : Audit Tenur berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Piutang Tidak Tertagih Terhadap Manajemen Laba

Untuk meningkatkan nilai penjualan barang ataupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan diterapkan sistem penjualan kredit. Penjualan dengan cara seperti ini menyebabkan adanya suatu piutang. Piutang merupakan salah satu aset lancar perusahaan setelah kas sehingga mudah terjadi penyelewengan yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Menurut Keiso dkk dalam Sulthani (2012) piutang tak tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan ayat pencatatan yang tepat didalam perkiraan penurunan harta piutang serta penurunan yang berkaitan dalam laba dan ekuitas pemegang saham”.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah

H5 : Piutang Tidak Tertagih berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diprosikan dengan dikresioner akrual. Akrual diskresioner adalah akrual yang di atur sesuai dengan kebijakan manajer. Dalam penelitian ini menggunakan model Beaver dan Engel (1996) untuk mendeteksi akrual diskresioner. Model ini menggunakan komponen penyisihan komponen

penyisihan kerugian piutang (*allowances for loan losses*) dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perusahaan perbankan.

Diskresioner akrual dapat dihitung dengan tahapan sebagai berikut :

$$1. \quad TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = total Accrual

CO_{it} = *loans charge offs* (kredit yang dihapusbukukan) dicerminkan dari agunan yang diambil alih dengan pertimbangan agunan tersebut menghapus kredit macet dengan penyerahan jaminan

$LOAN_{it}$ = *loans outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} = *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah) berdasarkan kolektibilitas lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet

ΔNPA_{it+1} = selisih non performing assets satu tahun ke depan dengan non performing assetst

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

ε = koefisien error

$$2. \quad NDA_{it} = TA - \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + \varepsilon_{it}$$

$$3. \quad DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

TA_{it} adalah total akrual yang dihitung dengan saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), NDA_{it} adalah non akrual diskresioner, dan DA_{it} adalah *discretionary accruals* (akrual diskresioner).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas bebas (FCF), ukuran perusahaan (SIZE), ukuran KAP (SIZEKAP), masa perikatan audit (TENURE) dan piutang tidak tertagih (BD)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009-2013. Terdapat 33 perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan (Sarwono dan Suhayati, 2010: 50)

Adapun kriteria-kriteria perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan financial report dan annual report untuk periode 31 Desember 2009 –2013
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2009-2013
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
5. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2009-2013

Metode Analisis

Data yang dikumpulkan selanjutnya akan diuji dengan dua metode analisis yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis uji asumsi klasik

Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-variabel penelitian, dan penelitian terdahulu maka bentuk persamaan regresi berganda penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } DA_{it} = a + \beta_1 FCF + \beta_2 SIZE + \beta_3 SIZEKAP + \beta_4 TENUR + \beta_5 BD$$

Keterangan :

DA_{it}	= <i>discretionary accrual</i>
a	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien Variabel
FCF	= Arus Kas Bebas (<i>Free Cash Flow</i>)
SIZE	= log total asset (proksi dari ukuran perusahaan)
SIZEKAP	= Ukuran Kantor Akuntan Publik
TENUR	= Masa Perikatan Audit (<i>Audit Tenure</i>)
BD	= Piutang Tidak Tertagih (<i>Bad Debt</i>)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Obyek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di BEI tahun 2009-2013. Sampel dalam penelitian ini adalah 25. Berikut adalah distribusi pengambilan sampel.

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013	33
2.	Perusahaan perbankan di BEI yang tidak melaporkan keuangan selama tahun 2009-2013 berturut-turut	(8)
3.	Sampel perusahaan	25
4.	Sampel perusahaan selama lima tahun	125

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Berikut ini adalah statistik deskriptif (mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi) dari variabel yang dijadikan penelitian, yaitu manajemen laba, arus kas bebas, ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, masa perikatan audit dan piutang tak tertagih.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	125	-,3884	,1645	-,030949	,0810751
Arus Kas Bebas	125	-29024700	79627507	632411,20	10753455,024
Ukuran Perusahaan	125	13,59	20,41	17,1549	1,72152
Ukuran KAP	125	0	1	,66	,474
Audit Tenur	125	1	5	2,70	1,225
Piutang tak tertagih	125	-,1634	17,8856	,498690	1,6207426
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2014

Penjelasan dari tabel 2 adalah sebagai berikut :

1. Rata-rata manajemen laba dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar -0,030949 dengan nilai minimum sebesar -0,3884, dan nilai maksimum sebesar 0,1645. Nilai penyimpangan data manajemen laba adalah sebesar 0,0810, lebih besar dari rata-rata sebesar -0,0309, dengan demikian penyebaran data untuk variabel manajemen laba dalam penelitian ini adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.
2. Nilai rata-rata arus kas bebas yang diukur dengan pengurangan arus kas operasi dengan perubahan modal kerja dan perubahan aktiva tetap adalah sebesar 632411,20, artinya rata-rata arus kas bebas yang dimiliki perusahaan sampel adalah sebesar Rp. 632.411.200.000. Nilai terendah dari arus kas bebas adalah sebesar Rp. -29.024.700.000.000. Arus kas bebas tertinggi sebesar Rp. 79.627.507.000.000. Nilai standar deviasi sebesar 10753455,024 lebih besar dari nilai rata-rata 632411,20, dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel arus kas bebas adalah tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

3. Rata-rata ukuran perusahaan yang diukur LN total asset dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 17,15 persen, dengan nilai minimum sebesar 13,59 persen, dan nilai maksimum sebesar 20,41 persen. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba, hal ini dipergunakan untuk menjaga image dari perusahaan agar tetap baik bagi pemegang saham, pasar saham atau pihak-pihak lain yang membutuhkan. Nilai penyimpangan data ukuran perusahaan adalah sebesar 1,721, lebih kecil dari rata-rata sebesar 17,15, dengan demikian penyebaran data untuk variable ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.
4. Rata-rata ukuran KAP dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,66, nilai mendekati angka 1, artinya perusahaan banyak yang menggunakan KAP yang masuk dalam kategori *the big four*. Nilai minimum sebesar 0, dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai penyimpangan data ukuran KAP adalah sebesar 0,474, lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,66, dengan demikian penyebaran data untuk variabel ukuran KAP dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.
5. Rata-rata audit klien tenur yang diukur dengan lamanya perikatan klien dengan KAP perusahaan sampel adalah sebesar 2,70 atau 2,70 tahun, jumlah yang paling banyak untuk lamanya perikatan klien dengan KAP adalah selama 2 sampai 3 tahun, yaitu sebanyak 2,70 tahun. Nilai maksimum audit klien tenur adalah sebesar 5 tahun, dan nilai minimum audit klien tenur adalah sebesar 1. Nilai standar deviasi 1,225 lebih kecil dari nilai rata-rata (2,70), maka penyebaran data merata, artinya tidak terdapat selisih yang tinggi data satu dengan yang lain
6. Rata-rata piutang tak tertagih yang diukur dengan perkembangan piutang tak tertagih perusahaan sampel adalah sebesar 0,4986 atau 49,86 persen. Nilai maksimum piutang tak tertagih adalah sebesar 1788,56 persen, dan nilai minimum piutang tak tertagih adalah sebesar -16,34 persen. Nilai standar

deviasi 1,620 lebih besar dari nilai rata-rata (0,4986), maka penyebaran data tidak merata, artinya terdapat selisih yang tinggi data satu dengan yang lain

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas, maka model regresi adalah normal, karena data menyebar mendekati dari garis diagonal dan/atau mengikuti garis diagonal dan nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar $0,064 > 0,05$. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Hasil perhitungan pada tabel 4.4 diperoleh nilai VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji mapping Durbin Watson (DW). Dari regresi diperoleh angka DW sebesar 1,913. Dengan jumlah data (n) sama dengan 125 dan jumlah variabel (k) sama dengan 5 serta $\alpha = 5\%$ diperoleh angka $d_L = 1,571$ dan $d_U = 1,780$. Karena $dw = 1,913$ terletak antara sebelum $4 - d_U$ dan sesudah d_U maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi. Uji F (uji model regresi) dilakukan untuk mengetahui apakah arus kas bebas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, audit tenur dan piutang tak tertagih secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. F_{hitung} (22,396) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan demikian persamaan semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R square sebesar 0,305, dapat diartikan bahwa variabel independen dapat

menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 30,50 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian koefisien regresi parsial atau uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

Tabel 3
Hasil Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,401	,128		-3,138	,002
	Arus Kas Bebas	-1,4E-009	,000	-,113	-1,275	,205
	Ukuran Perusahaan	-,024	,008	-,303	-3,058	,003
	Ukuran KAP	-,065	,028	-,231	-2,334	,018
	Audit Tenur	-,007	,010	-,059	-,674	,502
	Piutang tak tertagih	,002	,007	,124	2,409	,016

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,205 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah ditolak, artinya arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sumber dana perusahaan tidak hanya berasal dari arus kas bebas saja, bisa berasal dari modal dan sumber pendanaan lainnya, sehingga arus kas bebas tidak mempengaruhi manajemen laba.

b. Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap

manajemen laba adalah diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar lebih di sorot oleh masyarakat dan pemerintah, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan kecurangan laporan keuangan seperti manajemen laba.

c. Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah diterima, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa KAP yang memiliki kredibilitas yang lebih tinggi (masuk the big four) akan berhati-hati dalam menjaga nama baik KAP dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya, sehingga kecil kemungkinan melakukan manajemen laba.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial audit tenur berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,502 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan audit tenur berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah ditolak, artinya audit tenur tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa audit tenur sudah di atur oleh BAPEPAM, yaitu maksimal 6 tahun, sehingga audit tenur dalam penelitian ini tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Apalagi audit tenur dalam penelitian ini rata-rata adalah 2,70, atau 2 sampai 3 tahun, sehingga audit tenur tidak terlalu tinggi.

e. Pengujian Hipotesis kelima (H5)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Dengan demikian

hipotesis yang menyatakan piutang tak tertagih berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah diterima, artinya piutang tak tertagih berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang tak tertagih yang semakin tinggi akan mengurangi laba, sehingga pihak perusahaan berusaha untuk melakukan manajemen laba untuk mengurangi asumsi yang jelek dari para investor, pemegang saham dan kreditur.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Ukuran kap berpengaruh terhadap manajemen laba
4. Masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
5. Piutang tidak tertagih berpengaruh terhadap manajemen laba

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat yang digunakan hanya 5, yaitu arus kas bebas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, audit tenur dan piutang tak tertagih dan hanya menjelaskan 30,50 persen manajemen laba.
2. Sampel penelitian adalah perbankan dengan sampel yang diperoleh sebanyak perusahaan.

Saran

1. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30,50 adalah kecil. Kondisi ini masih banyak faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba, seperti leverage, struktur kepemilikan, baik kepemilikan publik, manajerial atau institusioanal. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas seperti leverage, struktur kepemilikan, baik kepemilikan publik, manajerial atau institusioanal.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah atau memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan manufaktur, sehingga diperoleh sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Agustia, D. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1) Hal:27-42
- Anggraeni, R.M. Pengaruh Struktur Kepemilikan manajerial, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(3) Hal : 1-13
- Bukit, R.B.R and T.M.Iskandar.2009.Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. *Int. Journal of Economics and Management* 3(1) Hal: 204 – 223
- Chrisnoventie, D. 2012. Pengaruh KAP dan Spesialisasi Industri KAP terhadap Kualitas Audit : Tingkat Resiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1) Hal : 1-15
- Efferin S, S. H.Darmadji, dan Y.Tan.20014. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*, Malang : Bayumedia Publishing
- Fatmawati, D. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan dan Masa Perikatan Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2(2) Hal : 1-12

- Fitria, A.A. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dengan Fee Audit sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Gideon SB. Boediono. 2005. *Kualitas Laba :Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisa Jalur*. Makalah SNA VIII
- Hery, 2013. *Teori Akuntansi, Suatu Pengantar*. Jakarta :Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Indriana, Y.2010. Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jao, R. dan G. Pagalung. 2011. Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8(1) Hal : 43-54
- Khasanah, I. 2010. Pengaruh Rasio Camel terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kono, F.D.P. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit tenur, dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurniawati, F.D.S, 2009. Pengaruh Assimetri Informasi dan Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba Studi empiris pada perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Lizarti, F.2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.

- Makaombohe, Y.Y, S.S. Pangemanandan V.Z. Tirayoh. 2014. Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA 1(1)* Hal : 656-665
- Ningsaptiti, R.2010. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008). *Skripsi*. Progam S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rachmawati, Y. 2013. Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). *Skripsi*. Progam S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sarwono J. dan E. Suhayati.2010. Riset Akuntansi Menggunakan SPSS, Yogyakarta :Graha Ilmu
- Sudibyoy, A.M. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting 2(2)* Hal : 1-11
- Sulthani, I. 2012. Pengaruh Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih terhadap Laba Operasional Perusahaan (Studi kasus pada PD. Putra Madani Ciamis)
- Veralita, M. dan S. Khairani.2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Piutang Tidak Tertagih Pada Koperasi Baitul Malawat Tamwil (BMT) Tarbiyah Palembang.
- Wardiah M.L.2013 Dasar-Dasar Perbankan, Bandung : Pustaka Setia
- .Yendrawati, R. dan W.A.S. Nugroho. 2012. Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan 15(2)* Hal: 188-195
- Zuhri, A.B. 2011. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Progam S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.